

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa digunakan manusia sebagai alat komunikasi. Dengan begitu bahasa mempunyai kedudukan penting bagi kehidupan manusia. Dalam kegiatan berinteraksi dengan sekitarnya manusia pasti akan menggunakan bahasa. Kegiatan manusia pasti akan lumpuh bila tidak ada bahasa. Dapat dikatakan manusia tidak akan dapat lepas dari bahasa. Hal ini senada dengan pernyataan Samsuri (1987: 4) bahwa manusia tidak lepas dari pemakaian bahasa karena bahasa alat yang dipakainya untuk membentuk pikiran, perasaan, keinginan dan perbuatan-perbuatannya, serta sebagai alat untuk mempengaruhi dan dipengaruhi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahasa menjadi piranti vital dalam kehidupan manusia.

Dalam kehidupan manusia pasti tidak akan lepas dari tuturan-tuturan yang diujarkan untuk melakukan percakapan dengan orang lain sebagai wujud komunikasi dan interaksinya. Hal ini dilakukan oleh manusia sebagai perwujudan manusia sebagai makhluk sosial. Jadi manusia akan saling menuturkan apa yang ingin disampaikan.

Tuturan yang dilakukan manusia akan dapat menimbulkan efek terhadap mitra tutur. Suatu tuturan pasti akan mempunyai maksud sendiri, mengapa tuturan itu terjadi. Sebuah tuturan tidak akan mungkin keluar begitu saja tanpa ada arti yang menyertainya. Arti atau maksud tuturan tersebut akan

terbaca secara tersirat dan tersurat. Hal inilah yang dinamakan sebagai implikatur. Dari semua penjelas itu maka akan dapat ditemukan dalam ilmu pragmatik meliputi aspek penutur, mitra tutur, tujuan tutur dan tuturan sebagai kegiatan tindak tutur, dan tuturan sebagai produk tindak verbal (Leech dalam Nadar ,2009). Mitra tutur berarti orang yang berinteraksi atau berkomunikasi dengannya, tujuan tutur adalah maksud penutur mengungkapkan sesuatu, sedangkan tuturan adalah bentuk tindak tutur atau produk suatu tindak tutur.

Tindak tutur (*speech act*) merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicara, pendengar atau penulis, pembaca serta yang dibicarakan. Dalam penerapannya tindak tutur digunakan oleh beberapa disiplin ilmu. Menurut Chaer (2004 : 16) tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu.

Pragmatik adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari bahasa dari segi eksternal yaitu lebih menekankan pada penggunaan bahasa dalam situasi tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Nadar (2009: 2) yang menyatakan *pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu.*

Dalam kehidupan bermasyarakat khususnya kehidupan para pemuda akan dapat dijumpai tindak tutur. Tindak tutur yang terjadi pada pemuda sangat menarik untuk dicermati. Biasanya para pemuda di desa Banaran, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen yang hidup di lingkungan pedesaan akan mempunyai ciri tersendiri dalam mengungkapkan sebuah maksud

melalui tuturannya. Ciri yang dominan seperti penggunaan bahasa yang kasar walaupun dalam tuturan tersebut mempunyai makna yang sebaliknya, sehingga keefektifan penyampaian pesan tersebut perlu diketahui.

Tindak tutur direktif adalah sebuah tuturan yang menuntut mitra tutur agar melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan tersebut. Dari pengertian tersebut dapat dinyatakan bahwa tindak tutur direktif adalah suatu tuturan yang isinya menyuruh mitra tutur agar melakukan apa saja yang dibicarakan oleh si penutur. Sedangkan tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan itu. Tuturan ini seperti memuji, mengucapkan terimakasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat, dan menyanjung.

Dari uraian di atas peneliti tertarik dengan tindak tutur direktif dan ekspresif para pemuda yang berada di desa Banaran, Kecamatan Kalijambe Sragen karena tindak tutur tersebut sering terjadi pada Pemuda desa Banaran, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen serta untuk mengetahui keefektifan pesan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana ciri dan strategi tindak tutur direktif pada pemuda desa Banaran, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen?

2. Bagaimana ciri dan strategi tindak tutur ekspresif pada pemuda desa Banaran, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memaparkan ciri dan strategi tindak tutur direktif pada pemuda desa Banaran, Kalijambe, Kabupaten Sragen.
2. Memaparkan ciri dan strategi tindak tutur ekspresif pada pemuda desa Banaran, Kalijambe, Kabupaten Sragen.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang dapat diambil baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam khasanah kebahasaan khususnya dalam ranah studi pragmatik dan dapat menjadi acuan bagi penelitian sejenis yang lain secara mendalam.
2. Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi para pendidik atau pengasuh pra sekolah agar dalam membelajarkan peserta didiknya dapat melakukan strategi-strategi tindak tutur yang lebih mudah dicerna dan dipahami oleh peserta didik.